

PENGARUH LABA KOTOR, KOMPONEN ARUS KAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2019

Isnaeni Maulida¹, Hetika², Arifia Yasmin³

*^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
Korespondensi email: isnaenimaulida2@gmail.com*

Abstract

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, pendanaan), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industrials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah kuantitatif dengan Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan laba kotor, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil dari uji F menunjukkan bahwa laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan secara parsial arus kas investasi dan arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industrials. Dan secara simultan laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, investasi, pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industrials.

Kata kunci: *Laba Kotor, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Harga Saham.*

THE EFFECT OF GROSS PROFIT, CASH FLOW COMPONENTS, AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES IN INDUSTRIAL SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2017-2019 PERIOD

Abstract

The stock price is one of the indicators in assessing the success of the company's management. This study aims to determine the effect of gross profit, cash flow components, and company size on stock prices in industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2019 period. The techniques used in data collection were literature study and documentation. The data analysis techniques were quantitative with the Descriptive Statistics Analysis, Classical Assumption Test (Normality Test, Multicollinearity Test, Autocorrelation Test, Heteroscedasticity Test), Multiple Linear Regression Analysis, Hypothesis Testing (t Test and F test), and the Coefficient of Determination. The result of hypothesis testing using t test showed that investment cash flows and financing cash flows have a significant effect on stock prices. Meanwhile, gross profit, operating cash flow, and company size have no significant effect on stock prices. And the result of the F test showed that gross profit, cash flow components (operating cash flow, investment, financing), and company size have a significant effect on stock prices. The conclusion is partially, investment cash flows and financing cash flows have a significant effect on stock prices in industrial sector companies. And simultaneously, gross profit, cash flow components (operating cash flow, investment, financing), and company size have a significant effect on stock prices in industrial sector companies.

Keywords: *Gross Profit, Cash Flow Components, Company Size, Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dalam membangun dan menjalankan kegiatan usahanya sering kali membutuhkan tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan, baik dalam hal untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan maupun untuk mengembangkan bisnisnya. Salah satu alternatif untuk memperoleh modal bagi perusahaan dari pihak eksternal dengan melalui pasar modal. Bagi perusahaan yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentunya sangat mudah untuk memperoleh tambahan modal dari para investor. Dengan menerbitkan surat berharga seperti saham di bursa efek memudahkan perusahaan dalam mendapatkan investor untuk menanamkan modal di perusahaannya.

Harga saham merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan pengelolaan perusahaan. Dalam investasi saham, pergerakan harga saham selalu mengalami fenomena fluktuasi harga. Tentunya, investor mengharapkan perolehan *return* yang tinggi dengan minimal risiko investasi yang tidak diharapkan karena terjadinya fluktuasi harga. Fluktuasi harga saham ini bisa disebabkan karena kinerja keuangan suatu perusahaan yang kurang baik. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya, investor perlu mempertimbangkan hal-hal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Alwi (Marsis 2013:84)^[1] menyatakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pergerakan harga saham adalah pengumuman laporan keuangan perusahaan. Bagi para investor, laporan keuangan merupakan media yang paling penting dan mudah didapat untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Sehingga dalam hal ini, kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Saat ini investasi saham mulai banyak menarik perhatian dan diminati berbagai kalangan terutama para generasi milenial.

Apalagi semenjak pandemi Covid-19 ini banyak investor pemula yang dikenal dengan istilah investor angkatan corona yang baru memulai investasi saham di pasar modal (Hastuti, 2021)^[2]. Namun, banyak dari mereka yang belum mengerti tentang *capital market* dan hanya mengikuti tren tanpa mengetahui risiko investasinya. Dalam dunia perdagangan saham, dikenal dengan istilah pompom saham atau saham gorengan yang merujuk untuk menghasut orang agar membeli saham tertentu. Fenomena *influencer* yang pamer portofolio secara tidak langsung mengajak pengikutnya untuk membeli saham tersebut tanpa didasari analisis fundamental dan teknikal, hanya agar harga sahamnya naik dan mereka mendapat *return* yang tinggi (Idris, 2021)^[3].

Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan yang menjadi fokus utama bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi yaitu laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan laba rugi suatu perusahaan dinilai dapat menggambarkan kinerja keuangan, karena pada umumnya para investor menggunakan laporan tersebut untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode. Pada penelitian ini menggunakan angka laba kotor untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Febrianto (2005)^[4] membuktikan bahwa laba kotor mempunyai kualitas laba yang lebih baik dibandingkan dengan angka laba lain karena angka laba kotor dianggap lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik mengenai hubungan antara laba dengan harga saham.

Selain laporan laba rugi, laporan arus kas juga digunakan oleh para investor untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas dinilai dapat memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga, kandungan informasi dalam laporan keuangan sangat bermanfaat bagi calon investor dalam

menilai suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi *return* dalam berinvestasi bagi para pemegang saham.

Pertimbangan lain yang dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi yaitu ukuran perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dari banyaknya jumlah kekayaan dan total penjualan pada periode tertentu. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan pada penelitian ini adalah total aset. Umumnya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka para investor akan semakin tertarik pula untuk menjadikan perusahaan tersebut sebagai tempat menanamkan modalnya.

Berdasarkan Indonesia Stock Exchange Industrial Classification (IDX-IC), sektor *industrials* (perindustrian) merupakan sektor yang mencakup perusahaan yang menjual produk dan jasa yang secara umum dikonsumsi oleh industri, bukan oleh konsumen. Menurut Kemenperin (2017)^[5] Indonesia masuk ke dalam kategori 10 besar negara industri di dunia. Pasalnya, sektor industri ini sangat memberikan kontribusi terbesar yaitu lebih dari 20 persen terhadap perekonomian nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sektor *industrials* di Indonesia sudah sangat berkembang dan memiliki prospek usaha yang baik dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan sektor usaha sebelum berinvestasi.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

atau pada situs www.idx.co.id yang diakses pada bulan Maret 2021, dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret 2021 sampai dengan Juni 2021.

Populasi/Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terdapat 50 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini kriteria sampel penelitian:

- 1) Perusahaan sektor *industrials* yang terdaftar di BEI.
- 2) Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode pengamatan dengan periode berakhir 31 Desember, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah sehingga dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat dipercaya.
- 3) Perusahaan yang memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan secara lengkap dalam penelitian.

Tabel 1. Proses Purposive Sampling

Kriteria	Total
Perusahaan sektor <i>industrials</i> yang terdaftar di BEI.	50
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama 2017-2019 dengan periode berakhir 31 Desember dan tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(21)
Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai variabel yang dibutuhkan secara lengkap.	(9)
Perusahaan sampel	20
Periode pengamatan tahun 2017-2019	3
Jumlah data penelitian	60

Sumber: Data diolah, 2021

Prosedur

Tahapan dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengumpulkan data mengenai laba kotor, komponen arus kas, ukuran perusahaan, dan harga saham dari sampel perusahaan.
2. Menyajikan hipotesis
3. Melakukan uji untuk analisis data
 - a. Analisis statistik deskriptif
 - b. Uji asumsi klasik
 - c. Analisis regresi linier berganda
 - d. Uji hipotesis
 - e. Koefisien determinasi
4. Pembahasan hasil penelitian
5. Memberikan kesimpulan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi daftar perusahaan sektor *industrials* dan profil

perusahaan. Sedangkan untuk data kuantitatif meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan dan data harga penutupan saham (*closing price*) pada tanggal berakhir bulan Desember. Sumber data berasal dari data sekunder yang diambil pada BEI melalui situs www.idx.co.id selama periode penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 22.0 dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LK	60	54898	21230653	1801564.00	4250513.720
AO	60	-1602098	18959739	986243.20	3167841.778
AI	60	-27730809	1500700	-1144174.77	4070419.369
AP	60	-1720331	1659456	13255.70	568652.345
UP	60	244723	116281017	10792061.47	23016045.962
HS	60	50	35400	2652.53	6397.321

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel laba kotor (LK) dengan nilai terendah (*min*) sebesar Rp 54.898 juta dimiliki oleh perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 21.230.653 juta dimiliki perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2019, dengan rata-rata (*mean*) laba kotor perusahaan sampel sebesar

Rp 1.801.564 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 4.250.513,720 juta.

Untuk variabel arus kas operasi (AO) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp -1.602.098 juta yang dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 18.959.739 juta dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2018, dengan rata-rata (*mean*) arus kas operasi perusahaan

sampel sebesar Rp 986.243,20 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 3.167.841,778 juta.

Untuk variabel arus kas investasi (AI) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp -27.730.809 juta yang dimiliki oleh United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 1.500.700 juta dimiliki oleh Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) pada tahun 2017, dengan rata-rata (*mean*) arus kas investasi perusahaan sampel sebesar sebesar Rp -1.144.174,77 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 4.070.419,369 juta.

Untuk variabel arus kas pendanaan (AP) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp -1.720.331 juta yang dimiliki oleh perusahaan Multipolar Tbk. (MLPL) pada tahun 2018 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 1.659.456 juta dimiliki oleh perusahaan Elang Mahkota Teknologi Tbk. (EMTK) pada tahun 2017, dengan rata-rata (*mean*) arus kas pendanaan perusahaan sampel sebesar Rp 13.255,70 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 568.652,345 juta.

Untuk variabel ukuran perusahaan (UP) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp 244.723 juta yang dimiliki oleh perusahaan Multifiling Mitra Indonesia Tbk. (MFMI) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 116.281.017 juta dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2018, dengan rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dari perusahaan sampel sebesar Rp 10.792.061,47 juta dan standar deviasinya sebesar Rp 23.016.045,962 juta.

Untuk variabel harga saham (HS) diperoleh nilai terendah (*min*) sebesar Rp 50,00 yang dimiliki oleh perusahaan Bakrie & Brothers Tbk. (BNBR) pada 3 tahun berturut-turut yaitu 2017, 2018, 2019, dan untuk nilai tertinggi (*max*) sebesar Rp 35.400,00 dimiliki oleh perusahaan United Tractors Tbk. (UNTR) pada tahun 2017,

dengan rata-rata (*mean*) harga saham dari perusahaan sampel sebesar Rp 2.652,53 dan standar deviasinya sebesar Rp 6.397,321.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *one-sample kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.089
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *kolmogorov smirnov test* setelah dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma Natural (LN), menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > alpha 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil dari uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln_LK	.136	7.346
Ln_AO	.713	1.403
Ln_AI	.176	5.679
Ln_AP	.175	5.712
Ln_UP	.134	7.454

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terkena gejala multikolinearitas. Berdasarkan

hasil analisis TOL dan VIF, masing-masing variabel menunjukkan nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

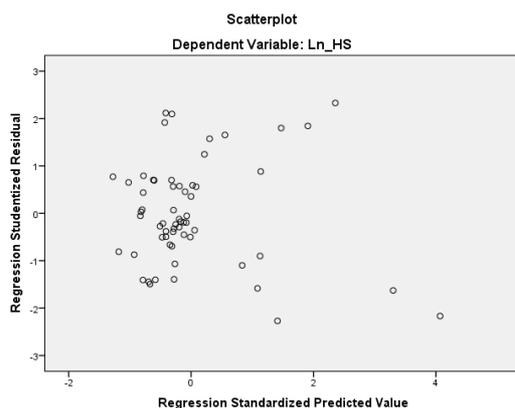
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.616 ^a	.380	.323	1.051

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Uji autokorelasi dapat dilihat dengan nilai statistik Durbin-Watson (DW), apabila $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai DW sebesar 1,051 dimana $-2 < 1,051 < 2$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji grafik *scatterplot*. Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat jika tidak terdapat pola tertentu dan titik-

titik menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	7.376	3.173	2.324	.024
Ln_LK	.564	.331	1.704	.094
Ln_AO	-.052	.093	-.560	.577
Ln_AI	.592	.205	2.888	.006
Ln_AP	-.751	.208	-3.612	.001
Ln_UP	-.366	.311	-1.177	.244

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

$$Y = 7,376 + 0,564 X_1 - 0,052 X_2 + 0,592 X_3 - 0,751 X_4 - 0,366 X_5 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 7,376 yang menunjukkan bahwa jika laba kotor (LK), arus kas operasi (AO), arus kas investasi (AI), arus kas pendanaan (AP), dan ukuran perusahaan (UP) sebesar 0 satuan maka harga saham (HS) sebesar 7,376.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,564 menunjukkan bahwa setiap kenaikan laba kotor (LK) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan harga saham (HS) sebesar 0,564.

Nilai koefisien regresi sebesar $-0,052$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas operasi (AO) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan harga saham (HS) sebesar 0,052.

Nilai koefisien regresi sebesar 0,592 menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas investasi (AI) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan kenaikan harga saham (HS) sebesar 0,592.

Nilai koefisien regresi sebesar - 0,751 menunjukkan bahwa setiap kenaikan arus kas pendanaan (AP) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan harga saham (HS) sebesar 0,751.

Nilai koefisien regresi sebesar - 0,366 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (UP) sebesar 1 satuan dapat menyebabkan penurunan harga saham (HS) sebesar 0,366.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Hasil dari uji parsial (uji t) pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized		t	Sig.
	Coefficients			
	B	Std. Error		
(Constant)	7.376	3.173	2.324	.024
Ln_LK	.564	.331	1.704	.094
Ln_AO	-.052	.093	-.560	.577
Ln_AI	.592	.205	2.888	.006
Ln_AP	-.751	.208	-3.612	.001
Ln_UP	-.366	.311	-1.177	.244

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan uji t (uji parsial) di atas, maka:

- Variabel laba kotor (LK) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. 0,094 > alpha 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,704 < t_{tabel} 2,005.
- Variabel arus kas operasi (AO) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig.

0,577 > alpha 0,05 dan nilai t_{hitung} -0,560 < t_{tabel} 2,005.

- Variabel arus kas investasi (AI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. 0,006 < alpha 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,888 > t_{tabel} 2,005.
- Variabel arus kas pendanaan (AP) berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. 0,001 < alpha 0,05 dan nilai t_{hitung} - 3,612 > t_{tabel} 2,005.
- Variabel ukuran perusahaan (UP) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (HS), hal ini dapat dilihat dari nilai Sig. 0,244 > alpha 0,05 dan nilai t_{hitung} 1,177 < t_{tabel} 2,005.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	56.447	5	11.289	6.644	.000 ^b
Residual	91.755	54	1.699		
Total	148.202	59			

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan uji F (uji simultan) di atas mengenai uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. 0,000 < alpha 0,05 dan nilai F_{hitung} 6,644 > F_{tabel} 2,390 yang artinya bahwa secara simultan laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	1.30438

Sumber: Data diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi ganda (*Adjusted R Square*) sebesar 0,323. Nilai tersebut menunjukkan bahwa laba kotor, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan harga saham sebesar 32,3% sedangkan sisanya sebesar 67,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Laba Kotor Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*. Informasi dari laporan laba rugi mengenai laba kotor tidak berpengaruh terhadap harga saham. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} yang positif, artinya kenaikan laba kotor pada laporan laba rugi perusahaan sektor *industrials* sejalan dengan kenaikan harga sahamnya. Namun, hal tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan angka laba kotor yang dipengaruhi oleh perubahan harga pokok penjualan karena kenaikan harga bahan baku atau inflasi harga yang sewaktu-waktu dari sumber utamanya dan perubahan upah tenaga kerja. Dengan demikian, laba kotor kurang dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, sehingga investor menganggap laba kotor kurang informatif dan tidak dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya juga.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[6] yang menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} yang negatif, artinya kenaikan arus kas operasi pada perusahaan sektor *industrials* akan diikuti penurunan terhadap harga sahamnya. Padahal arus kas operasi merupakan aktivitas utama penghasil pendapatan perusahaan. Hal ini dikarenakan arus kas operasi lebih digunakan dalam pendanaan untuk kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak terkait langsung dengan harga saham, karena lancarnya operasional perusahaan belum tentu dapat menghasilkan laba bagi suatu perusahaan. Aliran kas dari operasi juga bukan merupakan pengukuran profitabilitas perusahaan. Sehingga investor menganggap arus kas operasi tidak cukup informatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan tidak begitu mempertimbangkan arus kas operasi dalam berinvestasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[6] yang menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Dan penelitian ini sejalan dengan Putri (2019)^[7] yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*. Berpengaruhnya arus kas investasi terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap investasi perusahaan. Alwi (Marsis, 2013:84)^[1] menjelaskan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham salah satunya pengumuman investasi.

Dari data penelitian, dapat dilihat pada arus kas investasi hampir semua perusahaan sektor *industrials* mengalami pengeluaran kas yang cukup besar ditandai dengan arus kas investasi yang negatif. Pengeluaran kas ini bisa disebabkan karena penggunaan kas untuk pembelian aset tetap dan perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas di masa depan. Sehingga apabila arus kas investasi meningkat maka arus kas di masa yang akan datang juga akan meningkat, begitupun sebaliknya. Nilai t_{hitung} yang positif juga menandakan bahwa kenaikan arus kas investasi akan diikuti dengan naiknya harga saham. Dengan demikian, arus kas investasi memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[6] yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*. Berpengaruhnya arus kas pendanaan terhadap

harga saham menunjukkan bahwa investor bereaksi terhadap pendanaan perusahaan. Alwi (Marsis, 2013:84)^[1] menjelaskan faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham salah satunya pengumuman pendanaan.

Jika dilihat dari data penelitian, hampir sebagian besar arus kas pendanaan pada perusahaan sektor *industrials* bernilai negatif, yang artinya perusahaan mengeluarkan kasnya untuk pelunasan pinjaman dan pembayaran kas kepada para pemegang saham. Sedangkan perusahaan yang memiliki arus kas pendanaan positif bisa disebabkan karena penerimaan kas dari emisi saham, instrumen modal lain atau dari emisi obligasi, atau pinjaman lainnya. Sehingga Investor menganggap perusahaan mampu menghimpun pendanaannya. Hal ini menandakan bahwa arus kas pendanaan dapat mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[6] yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Dan penelitian ini sejalan dengan Rhamedia (2015)^[8] yang menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*. Besarnya ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset tidak mempengaruhi harga saham. Dilihat dari data penelitian, perusahaan sektor *industrials* yang mempunyai total aset yang besar tidak selamanya dapat memberikan penguatan terhadap harga saham.

Meskipun terdapat kenaikan total aset dari tahun sebelumnya namun harga saham justru mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan nilai t_{hitung} yang negatif, artinya apabila ukuran perusahaan mengalami kenaikan maka harga saham pun akan menurun. Padahal perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sudah mencapai tahap kedewasaan dan mampu menghasilkan laba yang relatif stabil. Hal ini menandakan bahwa investor tidak terlalu mempertimbangkan besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan sektor *industrials*. Investor menganggap bahwa tidak selamanya perusahaan yang besar memiliki prospek usaha yang baik dan dapat memberikan *return* yang tinggi, begitupun sebaliknya perusahaan yang kecil belum tentu tidak dapat memberikan *return* yang tinggi. Sehingga bagi para investor menilai ukuran perusahaan tidak cukup informatif dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pergerakan harga saham di pasar modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2015)^[9] yang menyatakan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

Pengaruh Laba Kotor, Komponen Arus Kas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*. Berpengaruhnya laba kotor, komponen arus kas, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham

menandakan bahwa investor bereaksi terhadap pengumuman laporan keuangan perusahaan. Alwi (Marsis, 2013:84)^[1] menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu pengumuman laporan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan informasi yang paling mudah dan praktis didapatkan oleh para pemakai laporan keuangan seperti investor, pemegang saham, dan analis pasar modal. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dan dapat melihat kemungkinan potensi keuntungan yang akan diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dibuktikan bahwa informasi mengenai laba kotor, komponen arus kas dan ukuran perusahaan yang terkandung dalam laporan keuangan pada perusahaan sektor *industrials* dapat memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya di pasar modal. Hal ini dikarenakan perusahaan sektor *industrials* yang sudah sangat berkembang di Indonesia dan memiliki prospek usaha yang baik sehingga membuat investor tertarik untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dari laporan keuangannya sebelum berinvestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan masih digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvianti et al. (2019)^[6] yang menunjukkan bahwa secara simultan komponen arus kas (operasi, investasi, pendanaan) dan laba kotor berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Dan penelitian ini sejalan dengan penelitian Karimah (2015)^[9] yang menyatakan bahwa secara simultan arus kas, ukuran perusahaan, laba akuntansi, dan nilai buku berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara parsial, laba kotor tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
2. Secara parsial, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
3. Secara parsial, arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
4. Secara parsial, arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
5. Secara parsial, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.
6. Secara parsial, laba kotor, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *industrials*.

Saran

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah sampel penelitian yang lebih banyak sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang optimal.
2. Menambah variabel independen lain yang mempengaruhi harga saham seperti *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Devidend Payout Ratio* (DPR), kurs, inflasi, dan tingkat suku bunga.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Bapak Nizar Suhendra, SE., MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, ACPA selaku Ketua Program Studi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Kedua orang tua dan kakak yang selalu memberikan banyak dukungan, doa, dan kasih sayang kepada penulis selama ini dalam penyusunan Tugas Akhir.
6. Sahabatku, teman-teman 6G, warga *colle*, dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, saran, dan masukan baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marsis, A. S. (2013). *Rahasia Terbesar Investasi* (I). Second Hope.
- [2] Hastuti, R. K. (2021). *Jangan Cuma Ikut Tren, Ini Tips Bagi Investor Saham Baru*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com>, diakses 8 April 2021.
- [3] Idris, M. (2021). *Mengenal Istilah Saham Pompom, Ciri dan Tips Menghindarinya*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com>, diakses 9 April 2021.
- [4] Febrianto, R. (2005). Tiga Angka Laba Akuntansi: Mana Yang Lebih Bermakna Bagi Investor? *Symposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, 8, 159–171.

- [5] Kemenperin, T. P. W. (2017). *Indonesia Masuk Kategori Negara Industri*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id>, diakses 8 April 2021.
- [6] Delvianti, Herfina, M., & Rinanda, Y. (2019). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Journal of Economic and Management Scienties*, 1(2), 1–17.
- [7] Putri, S. Y. A. (2019). Analisis Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(3), 436–448.
- [8] Rhamedia, H. (2015). Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Akuntansi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di PT. BEI). *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- [9] Karimah, N. (2015). Pengaruh Arus Kas, Ukuran Perusahaan, Laba Akuntansi, Dan Nilai Buku Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Listing di BEI tahun 2009-2013). *Journal of Accounting*, 1(1).